

A COMPARISON OF MATHEMATICS LEARNING INTEREST OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT SDN 30 PEKANBARU AND SDN 188 PEKANBARU

Joesfhinto Prasetyo¹, Syahrilfuddin², Eddy Noviana³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

¹Joesfhintoprasetyo@gmail.com, ²syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id, ³eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was initiated by several internal factors influencing the learning outcomes, namely learning interest. Learning interest is highly related to students' learning outcomes. The indicators of learning interest are feeling happy, interested, accepting, and students' involvement. This purposes of this study were to determine the learning interest of fifth-grade students at SDN 30 Pekanbaru and SDN 188 Pekanbaru and to find out the differences in mathematics learning interests of fifth-grade students at SDN 30 Pekanbaru and SDN 188 Pekanbaru. The type of this research was descriptive quantitative research. The population in this study were all fifth-grade students at SDN 30 Pekanbaru and SDN 188 Pekanbaru. The samples in this study were selected through purposive sampling. The results found that the mathematics learning interest of fifth-grade students at SDN 30 Pekanbaru was categorized as very interested with a percentage of 78.49% and similarly, the mathematics learning interest of fifth-grade students at SDN 188 Pekanbaru was also classified into very interested with a percentage of 83.36%. This research also revealed that there were differences in the mathematics learning interest between fifth-grade students at SDN 30 Pekanbaru and SDN 188 Pekanbaru.

Keywords: *learning interest, mathematics*

PERBANDINGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 30 PEKANBARU DAN SDN 188 PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, minat sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V di SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru, serta untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika siswa kelas V di SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian minat belajar matematika pada siswa kelas V SDN 30 Pekanbaru tergolong kedalam kategori sangat berminat dengan persentase sebesar 78,49%, sedangkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru tergolong kedalam kategori sangat berminat dengan persentase sebesar 83,36% dan terdapat perbedaan minat belajar matematika antara siswa kelas V SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru.

Kata Kunci: *minat belajar, matematika*

Submitted	Accepted	Published
28 Februari 2020	15 April 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Prasetyo, J., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2021). A Comparison of Mathematics Learning Interest of Fifth-Grade Students at SDN 30 Pekanbaru and SDN 188 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 543-549. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.7974 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap negara, apalagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan dalam tahap membangun. Pembangunan hanya mampu dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan dan dibekali melalui pendidikan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor

yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Salah satu faktor psikologis adalah minat. Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai

factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan *Purposive Sampling* dengan total sampel 45 orang siswa masing masing sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru. Instrumen test yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang sudah di validasi di SDN 37 Pekanbaru.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang minat belajar siswa adalah dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan 4 jawaban alternatif. Pernyataan pada tes telah diuji validitas sehingga menghasilkan 18 soal yang valid. Adapun kisi-kisi instrumen minat belajar adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Perbandingan minat belajar	Perasaan senang	1, 7, 8, 11	4
	Ketertarikan	2, 3, 6, 13, 16, 18	6
	Penerimaan	4, 9, 12, 15	4
	Keterlibatan siswa	5, 10, 14, 17	4
	Jumlah		18

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) Peneliti membagikan lembar instrumen test pada siswa. (2) Peneliti menjelaskan instrumen test yang sudah ada pada siswa. (3) Siswa mengerjakan instrumen test satu persatu dengan arahan dan petunjuk oleh peneliti. (4) Lalu siswa menjawab pernyataan yang ada di lembara instrumen tersebut. (5) Terakhir, siswa mengumpulkan instrumen test pada peneliti. Tahapan analisis data penelitian ini yaitu:

- Menentukan skor setiap indikator dengan rumus $Nilai * X \ 25\%$ (Keterangan: *Nilai** = skor responden).
- Menghitung persentase setiap keterampilan dengan rumus: $(n \times p)$
Keterangan:
n= jumlah nilai
p= persentase
- Peneliti menentukan kategori kecerdasan linguistik berdasarkan kriteria.

Tabel 2. Kriteria/ Kategori Tingkat Minat Belajar Matematika

Interval Rata-rata Skor	Kategori
0 % - 25%	Kurang Berminat
26% – 50%	Cukup Berminat
51% – 75%	Berminat
76% – 100%	Sangat Berminat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator penelitian yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa. Tes ini bertujuan untuk Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V di SDN 30 Pekanbaru? Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V di SDN 188 Pekanbaru? Untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika siswa kelas V di SDN 30

Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru?. Adapun hasil perolehan penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 30 Pekanbaru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 30 Pekanbaru maka dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan siswa mengenai perbandingan minat belajar berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Minat Belajar Matematika SDN 30 Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perasaan Senang	4	590	720	81.94%	Sangat Berminat
2	Ketertarikan	6	820	1080	75.92%	Berminat
3	Penerimaan	4	574	720	79.72%	Sangat Berminat
4	Keterlibatan Siswa	4	550	720	76.38%	Sangat Berminat
	Jumlah	18	2534	3240	78.49%	Sangat Berminat

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari minat belajar, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari hasil angket minat belajar matematika siswa kelas V SDN 30 Pekanbaru sebanyak 45 anak dengan 4 indikator diantaranya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa dengan persentase 78.49% dengan kriteria SB (Sangat Berminat).

2. Minat Belajar Matematika SDN 188 Pekanbaru

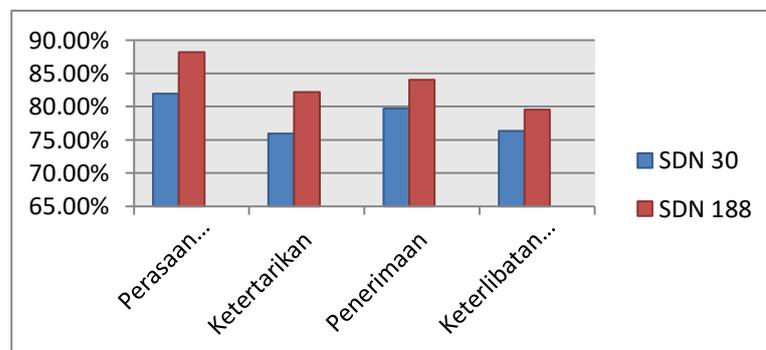
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 188 Pekanbaru maka dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan siswa mengenai perbandingan minat belajar berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Minat Belajar Matematika SDN 188 Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah butir soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perasaan Senang	4	635	720	88.19%	Sangat Berminat
2	Ketertarikan	6	888	1080	82.22%	Berminat
3	Penerimaan	4	605	720	84.02%	Sangat Berminat
4	Keterlibatan Siswa	4	573	720	79.58%	Sangat Berminat
	Jumlah	18	2701	3240	83.36%	Sangat Berminat

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari minat belajar, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari hasil angket minat belajar matematika siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru

sebanyak 45 anak dengan 4 indikator diantaranya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa dengan persentase 83.36% dengan kriteria SB (Sangat Berminat).



Gambar 1. Perbandingan Minat Belajar Matematika SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru

Dari grafik 1 dapat dijelaskan perbandingan minat belajar matematika antara SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru terdiri dari 4 indikator dengan total 45 soal dengan rentang skor 1 – 4. Dimana dapat kita ambil kesimpulan bahwa siswa SDN 188 Pekanbaru lebih berminat belajar matematika, dikarenakan siswa SDN 188 memiliki persentase yang lebih tinggi dari SDN 30 Pekanbaru di setiap indikator minat belajar yang di berikan.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil

penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa angket, angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar siswa

terhadap pelajaran matematika. Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan uji hipotesis mendapatkan hasil $T_{hitung} 2.689 > T_{tabel} 1.662$ atau $P_{value} 0.004 \leq \alpha 0.05$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_a (Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 30 dan SDN 188 Pekanbaru) diterima. Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut :

Pada indikator pertama yaitu perasaan senang. responden dari SDN 30 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 81.94%. Sedangkan responden dari SDN 188 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 88.19%. Hal ini disebabkan oleh setiap siswa memiliki kegemaran yang berbeda-beda. Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu pelajaran tertentu khususnya pelajaran matematika berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga siswa akan merasa senang dan ingin belajar matematika tanpa ada kata-kata malas dan bosan. Seperti yang disampaikan oleh Lilawati dalam Zusnani (2013: 79) bahwa minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Pada indikator kedua yaitu ketertarikan. Responden dari SDN 30 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 75.92%. Sedangkan responden dari SDN 188 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 82.22% . Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dan alat-alat pembelajaran lainnya. Hal ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010:57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Pada indikator ketiga yaitu penerimaan. Responden SDN 30 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 79.72%. Sedangkan responden SDN 188 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 84.02%. Penerimaan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak bisa menerima h_a yang di jelaskan oleh guru dalam proses belajar, maka apa yang akan disampaikan pada materi pelajaran akan menjadi sia-sia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Syah (2012: 152) bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa. Responden SDN 30 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 76.38%. Sedangkan responden SDN 188 Pekanbaru memperoleh persentase capaian sebesar 79.58%. Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menambah pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas dapat dikaitkan juga dengan minat siswa terhadap pelajaran tertentu khususnya pelajaran matematika. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Safari dalam Herlina (2010:20) bahwa partisipasi yakni keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai persentase yang berbeda dengan tingkat interpretasi hubungan yang berbeda pula. Menurut gagne dalam winataputra (2007: 3.30), belajar merupakan suatu proses yang kompleks, yang menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan yang disebut kapasitas. Agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik, maka hendaklah mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Apabila

minat terhadap suatu pelajaran telah muncul pada diri siswa maka dengan sendirinya pelajaran itu akan terasa mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat minat belajar matematika siswa SDN 30 Pekanbaru dikategorikan SB (Sangat Berminat) dengan persentase sebesar 78.49%. Minat belajar matematika siswa SDN 188 Pekanbaru dikategorikan SB (Sangat Berminat) dengan persentase sebesar 83.36% . Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika antara siswa kelas V SDN 30 Pekanbaru dan SDN 188 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini: Disarankan bagi pengajar agar meningkatkan pendekatan kepada peserta didik agar dapat mengetahui kemampuan dan minat siswa tersebut karena minat yang positif akan mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Untuk itu pengajar harus bisa menguasai beberapa metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lebih menarik sehingga siswa berminat dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan simpulan di atas peranan minat sangat penting sebagai titik awal untuk mencapai prestasi. Untuk pihak sekolah prestasi adalah salah satu bagian penting untuk meningkatkan akreditasi sekolah, untuk itu disarankan pihak sekolah harus bisa mempunyai wadah untuk menampung kreatifitas anak sesuai dengan hal yang diminati anak tersebut, dan pihak sekolah juga harus melengkapi sarana dan prasarana untuk anak-anak menyalurkan minat tersebut. Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daryanto. (2009). *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, T.L. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II Edisi keempat (diperbaharui)*. Yogyakarta: Liberty.
- Gie, T.L. (1998). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Rachman, A. A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogya: Tiara Wacana
- Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Winataputra, U. S. (2005). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zusnani, I. (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta: Platinum.